

**BINA ROHANI ISLAM PASIEN DALAM MENANGANI
KECEMASAN PRA OPERASI DI RUMAH SAKIT PKU
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**ISLAMIC SPIRITUAL CARE FOR PREOPERATIVE PATIENT TO
HANDLE PREOPERATIVE ANXIETY IN PKU MUHAMMADIYAH
HOSPITAL YOGYAKARTA**

Nurlailah dan Dra. Siti Bahiroh, M.Si

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Jalan Lingkar Barat, Tamantirto,

Kasihlan, Bantul Yogyakarta 55183, Indonesia

Email: nurlailah1996@gmail.com

sitibahirohmy@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan hasil pengamatan peneliti yang dilakukan dari tanggal 10 juli 2017 sampai pada tanggal 10 oktober 2017 di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada umumnya pasien pra operasi mengalami suatu goncangan jiwa seperti rasa takut dan khawatir yang berlebihan sehingga mengakibatkan timbulnya kecemasan. Untuk mengetahui alasan bina rohani Islam khusus bagi pasien operasi, Untuk mengetahui faktor penyebab pasien pra operasi mengalami kecemasan, Untuk mengetahui strategi bina rohani Islalm dalam menangani kecemasan pasien pra operasi di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, Untuk mengetahui manfaat bimbingan rohani Islam bagi pasien pra operasi, Untuk mengetahui kendala bimbingan rohani Islam dalam menangani kecemasan pasien pra operasi. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa : (1) Layanan bimbingan rohani Islam khusus bagi pasien pra operasi yang mengalami

kecemasan dipercayakan kepada petugas bina rohani yang memiliki kriteria yaitu mampu membangun komunikasi dengan baik dan menarik, mampu memberikan ketenangan kepada pasien kecemasan pra operasi, mempunyai banyak pengalaman maupun mempunyai pengalaman tentang persoalan pasien sehingga petugas bina rohani dapat membantu mencegah maupun menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh pasien.(2) Kebanyakan pasien pra operasi mengalami kecemasan merasa tidak nyaman, takut, ragu dan khawatir keburukan terjadi setelah operasi, adapun aktor penyebab kecemasan pasien pra operasi mengalami kecemasan, yaitu belum pernah opname di rumah sakit, takut ruangan operasi, dan takut hasil operasi gagal.(3) Bimbingan rohani Islam mempunyai strategi dalam menangani pasien pra operasi, yaitu niat, mengetahui latar belakang pasien, motivasi, mendoakan dan non verbal. (4) Respon pasien terhadap layanan bimbingan rohani lebih banyak yang memberikan respon positif dari pada negative. (5) kendal bina rohani ada pada pasien tersebut seperti penolakan-penolakan pasien terhadap petugas bina rohani saat memberikan bimbingan rohani karena kurangnya pengetahuan fungsi adanya layanan bina rohani Islam.

Keywords: Bimbingan Rohani, Kecemasan,Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Abstract

Background for this research is the result of observation conducted by the researcher from 10 July until 10 October 2017 at the PKU Muhammadiyah Hospital Yogyakarta that shows common preoperative patient experiencing a mental shock such as fear and excessive worry resulting in anxiety. The aim of this study is to know the rationale for the formation of the special section in Islamic Spiritual Care Service in PKU Muhammadiyah Hospital for surgical patients. This research also aims to : (1) know the factors causing preoperative patient to experience anxiety; (2) know the strategy of Islamic Spiritual Care to overcome preoperative patient's anxiety in PKU Muhammadiyah Hospital Yogyakarta; (3) to know the benefit of Islamic Spiritual Care for preoperative patient; (4) To know the constraints of Islamic Spiritual Care faced in dealing with preoperative patient anxiety. This research method is qualitative research method. Techniques of collecting data in this research are observation, interview, and documentation.

The results of the research show that: (1) Special section of Islamic Spiritual Care for preoperative patients with anxiety formed because this function are needed to entrusted to the spiritual officer who has the criteria of being able to build communication well and interesting, able to bring peace to the preoperative patient, and also has many experience in giving service to many patient so that spiritual officer can develop capabilities to help prevent and solve problem faced by patient (2) Most preoperative patient experience anxiety feel uncomfortable, fear, hesitate and worried about ugliness after operation. The anxiety is caused by lack of experience to hospitalized, afraid of the surgery room, and fear of surgery result failure. (3) Strategies of Islamic spiritual care in handling preoperative patient are niat (recite good intention), assessment of patient background, motivate, pray, and non-verbal strategies. (4) The patient's response to spiritual guidance services tends to positive. (5) obstacles faced by the provider of Islamic spiritual care service tend to come from the patient themselves such as. patient rejection due to their lack of knowledge about the function of Islamic spiritual services.

Keywords: Spiritual Care, Anxiety, PKU Muhammadiyah Hospital Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan bagian terpenting pada diri manusia. Manusia tentu menginginkan hidup sehat karena sehat merupakan anugerah dari Allah SWT yang di berikan kepada manusia. Setiap orang tentu tidak menginginkan sakit baik sakit fisik maupun sakit psikis. Keadaan sakit tentu berdampak pada kehidupan yang tidak nyaman yang menyebabkan manusia patah semangat dan menjadikan dirinya tidak berdaya. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, sakit adalah perasaan tidak nyaman di tubuh atau bagian tubuh karena menderita sesuatu, seperti demam, sakit perut dan sakit gigi. Sedangkan menurut *World Health Organization* sakit adalah kondisi cacat atau kelainan yang disebabkan oleh gangguan penyakit, emosional, intelektual dan sosial.¹

Pada dasarnya manusia mengingkan dirinya sehat secara sempurna baik secara fisik maupun psikis. Seseorang yang sakit menjalani rawat inap maupun rawat jalan akan mengalami goncangan psikis dalam tubuhnya akibat penyakit yang dialami. Goncangan psikis tersebut timbul akibat rasa takut yang berlebihan dalam memandang suatu penyakit dan kurangnya menanamkan nilai spiritual pada dirinya yang mengakibatkan menjadi cemas.² Adapun untuk mengurangi kecemasan dapat dilakukan dengan mengingat Allah, seperti yang di jelaskan dalam firman Allah Q.S Ar-Ra'ad ayat 28 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : “(yaitu) Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram.”³

Banyak orang mengalami kecemasan yang berlebihan dalam kondisi sakit, terutama pada kondisi yang mengharuskan untuk menjalani operasi. Seseorang

¹Kelompok kerja *Panduan dakwah rumah sakit Muhammadiyah / 'Aisyiyah*, (Yogyakarta : Majelis Tabligh dan majelis Pelayanan Kesehatan Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah,2013), hlm.1

²Dadang Hawari, *Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Keseharatan Jiwa*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1997). Hlm. 68

³Q.S.Ar-Ra'ad/13: 28

merasa tidak berdaya dan sikap yang tidak bisa pasrah akan penyakit yang dialaminya. Ada tiga tingkat dalam kecemasan yaitu: kecemasan tingkat rendah, kecemasan tingkat sedang dan kecemasan berat.⁴

Manusia senantiasa mendapatkan persoalan hidup dan memerlukan tempat bersandar yakni kepada Allah untuk menyerahkan segala persoalan yang dialaminya dari hal ini sebagai bentuk tawakal.⁵ Maka dari itu diperlukan bina rohani dalam membimbing pasien. Orang sakit tidak hanya membutuhkan pengobatan secara fisik saja, akan tetapi pengobatan secara spiritual juga dibutuhkan oleh orang sakit. Rumah sakit pada umumnya pasien hanya mendapatkan pengobatan secara fisik, dalam kenyataan sakit fisik dapat mempengaruhi kondisi jiwa. Salah satu rumah sakit yang terdapat bina rohani yaitu rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pengobatan secara non medis yang diberikan langsung oleh petugas bina rohani untuk membimbing atau mengarahkan pasien agar tercapainya sikap tawakal kepada Allah.⁶ Bimbingan diberikan baik selama perawatan maupun setelah sembuh tetap berserah diri kepada Allah SWT, menambahkan kesabaran dan keimanan agar ikhlas dalam menerima cobaan. Bimbingan yang dilakukan di rumah sakit tersebut berupa bimbingan do'a, tata cara ibadah saat sakit, motivasi kesembuhan, dan sebagainya. Adapun bimbingan yang dilakukan pada saat melakukan operasi. Maka demikian petugas bina rohani harus memahami keadaan pasien menuju tahap berserah diri dan berprasangka baik kepada Allah SWT sehingga akan tertanam ketenangan, ketentraman, dan kegembiraan bahwa ada hikmah dibalik cobaan yang dialaminya.⁷ Allah menurunkan Al-Qur'an di dunia sebagai petunjuk, pedoman hidup manusia dalam berbuat dan sebagai pengobatan penyakit yang dialami manusia baik sakit fisik maupun psikis. Bina rohani berperan penting dalam menguatkan pasien dengan cara memberikan motivasi

⁴ Andrey Nur, *Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Menangani Kecemasan Pasien Cacat Fisik Korban Kecelakaan (Studi Kasus Rumah Sakit Umum Ungaran, Kabupaten Semarang)*, (Semarang: 2015). hlm. 26-27.

⁵ Sagiran, *Hu Care* (Yogyakarta:PT. Cahaya Sehat Mandiri, 2017). hlm.11.

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*.hal.11-12

terhadap pasien agar tetap merasa syukur ketika mendapat kenikmatan, sabar dan ikhlas jika tidak mendapat kenikmatan dijadikan sebagai nilai ibadah dalam menerima cobaan yang ditakdirkan Allah SWT, agar tetap ikhtiar dalam melawan penyakit yang dialaminya. Bimbingan rohani dapat dikatakan sebagai wujud dakwah Islam terhadap diri sendiri, orang lain dan pasien agar mampu menyelesaikan atau keluar dari kesulitan dengan tujuan untuk mencapai hidup yang lebih baik lagi dan bahagia dunia akhirat. Sebagaimana firman Allah Q.S Al-Baqarah: 155

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya : “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang bersabar.⁸”

Pasien yang akan melaksanakan operasi membutuhkan persiapan secara psikologi, kebanyakan respon pada pasien pra operasi adalah respon psikologis (kecemasan) takut terhadap penyuntikan, nyeri luka, anesthesia, terjadi cacat atau mati⁹. Maka dari itu bimbingan rohani sangat diperlukan untuk mendampingi pasien pra operasi dengan tujuan memberikan bantuan, motivasi dan dukungan untuk mengatasi kecemasan ketika pasien akan melaksanakan operasi. Bina rohani juga memberikan bimbingan kepada pasien pra operasi agar tetap sabar, ikhlas, dan tabah dalam menjalani proses pengobatan akibat sakit yang dialaminya, bahwasannya berobat merupakan ikhtiar dan ibadah bagi orang yang mengalami sakit selain memberikan motivasi dan dukungan terhadap pasien pra operasi petugas bina rohani juga memberikan ketenangan terhadap pasien agar operasi berjalan dengan lancar dan meyakinkan pasien bahwa kesembuhan merupakan kuasa Allah dan manusia hanya mampu berusaha dan berdo'a.

⁸ Q.S. Al-Baqarah/22:155

⁹ Akbar Apriansyah, *Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Pre Operasi Dengan Derajat Nyeri Pasien Post Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Palembang tahun 2014*, Jurnal Keperawatan, Vol. 2, No.1, Januari 2015

Kecemasan

Kecemasan dalam kamus psikologi diartikan sebagai kegelisahan dan kekhawatiran yang tidak jelas atau tidak mendasar.¹⁰ Kecemasan adalah suatu keadaan tegang yang memotivasi kita untuk berbuat sesuatu yang mengingatkan adanya ancaman bahaya.¹¹ Kecemasan bukan hanya ketakutan yang memuncak, melainkan suatu ketakutan yang disertai dengan suatu ketegangan yang berkepanjangan kemudian mencapai puncaknya muncul gejala seperti, rasa takut, rasa tidak nyaman dan timbulnya kecurigaan. Kecemasan menurut Drajat adalah suatu keadaan emosi yang sedang mengalami konflik batin.¹² Ada beberapa tingkat kecemasan kecemasan ringan, kecemasan sedang dan kecemasan berat. Kecemasan ringan merupakan suatu keadaan tegang yang menjadikan seseorang waspada dengan persepsinya. Kecemasan sedang adalah seseorang ketika memusatkan pada hal yang penting dengan mengesampingkan hal lain sehingga menghasilkan perhatian yang selektif untuk melakukan sesuatu yang lebih terarah. Kecemasan berat dapat di gambarkan ketika individu cenderung memusatkan perhatiannya pada suatu hal yang spesifik tidak dapat berpikir tentang hal lain.

Operasi

Operasi atau pembedahan merupakan tindakan pengobatan yang menggunakan cara *invasive* dengan membuka bagian tubuh yang akan ditangani. Menurut Long operasi adalah ancaman potensial pada integritas seseorang yang membangkitkan reaksi fisiologis dan psikologis. Tanda perubahan fisiologis karena timbul kecemasan, seperti sulit tidur dan tekanan darah meningkat saat belum melakukan melakukan operasi, hal tersebut dapat membatalkan pelaksanaan operasi.¹³ Operasi diklarifikasikan operasi kecil dan operasi besar. sesuai dengan keseriusan

¹⁰ Novita Eka Indiyani, Anita Listiara, *Efektivitas Metode Pembelajaran Gotong Royong (Cooperative Learning) Untuk menurunkan Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Pelajaran Matematika*, Jurnal Psikologi, Vol. 3, Nomor 1, Juni 2006, hal.6.

¹¹ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*,(Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hlm.17.

¹² Zakiyah Drajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm. 27.

¹³ Nyi Dewi Kuraesin, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Yang Akan Menghadapi Operasi Di RSUP atmawati*, (Jakarta: Ilmu Keperawatan, 2009). Hlm. 22

penyakit pada bagian tubuh yang terkena kerumitan pengoperasian dan waktu pemulihan. Adapun bentuk-bentuk operasi sebagai berikut:¹⁴ Operasi minor adalah operasi yang sebagian kecil dari tubuh mempunyai resiko komplikasi kecil dibandingkan dengan operasi mayor, operasi minor biasanya dilakukan pasien rawat jalan dan bisa pulang pada hari yang sama. Operasi ini dikerjakan dengan anestesi lokal, mengangkat tumor jinak, sirkumsisi, ekstraksi kuku, penanganan luka dan kista pada kulit.¹⁵ operasi mayor adalah pembedahan kepala, leher, dada dan perut. Pemulihan membutuhkan waktu yang panjang dan membutuhkan perawatan intensif di rumah sakit. Pembedahan ini menimbulkan resiko komplikasi lebih tinggi setelah pembedahan.

Operasi mayor dapat melibatkan salah satu badan utama di perut-*cavities* (*laparotomy*), di dada (*thoracotomy*), atau tengkorak (*craniotomy*) dan dapat juga pada organ vital. Operasi ini biasanya dilakukan dengan anestesi umum di rumah sakit ruang operasi oleh tim dokter, dan pasien menjalani perawatan inap setelah operasi. Secara umum yang utama adalah operasi besar pasien harus ditempatkan di bawah anestesi umum dan diberikan bantuan pernapasan karena pasien tidak dapat bernapas secara mandiri.

Bina Rohani Islam

Bimbingan secara bahasa atau etimologi bimbingan berasal dari Bahasa Inggris “*guidance*” atau “*to guide*” yang artinya menunjukkan, membimbing, atau menunjukkan orang lain ke jalan yang benar. Menurut Bimo Walgito bimbingan adalah suatu bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau kelompok individu dalam menghindari kesulitan-kesulitan hidup agar individu dapat mencapai kesejahteraan hidup.¹⁶

¹⁴ *Ibid*, hal. 25

¹⁵ Siti Romadoni, *Karakteristik Dengan Dukungan Keluarga Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Mayor di RS Muhammadiyah Palembang*. Jurnal Ilmiah Kesehatan. Vol. 8, NO. 2. Hlm. 109.

¹⁶ Nurul Hidayati, *Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 5, Nomor 2, Desember 2014, hal.209.

Fungsi bimbingan rohani Islam di bgai menjadi empat bagian, yaitu:¹⁷

- 1) Fungsi Preventif, yaitu fungsi untuk menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi individu.
- 2) Fungsi Kuratif, yaitu fungsi membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- 3) Fungsi Presertatif, yaitu fungsi membantu individu menjaga agar situasi baik dan kondisi yang semula tidak baik, dari yang mengundang masalah menjadi baik dan kebaikan itu bertahan lama.
- 4) Fungsi *Developmental*, yaitu fungsi membantu individu memelihara dan mngembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya bagi individu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki rung lingkup diantaranya gambarn umum rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, gambaran umum bina rohani Islam, alasan adanya bina rohani Islam khusus bagi pasien operasi, faktor penyebab pasien mengalami kecemasan, strategi bina rohnai Islam menangani kecemasan prasien pra operasi, Manfaat bina rohani Islam bagi pasien pra operasi, dan kendala bina rohani Islam dalam mennagani kecemasan pra operasi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian dilakukan di lapangan dan adanya proses pengumpulan data melalui pengamatan dan wawancara mendalam. Sehingga penelitian ini akan memperoleh informasi penting untuk dikaji dari data bukan berupa angka dan untuk menemukan makna yang ada di balik data yang diteliti.

Subyek penelitian berupa informan. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik ini mengharuskan peneliti menentukan sampel dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Peneliti akan memilih subyek sesuai dengan *variable* yang diteliti. Adapun informan yang akan diteliti menurut kriteria yang

¹⁷ Baidi Bukhori, *Dakwah Melalui Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 5, Nomor 1, Juni 2014

telah ditentukan adalah (a) bina rohani Islam khusus pasien pra operasi (b) pasien pra operasi.

Analisis data dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis dengan 2 tahap, yaitu: (a) ketika di lapangan dan (b) pasca lapangan. Adapun olah data pasca lapangan akan dilakukan melalui langkah-langkah berikut: (a) Menelaah *fieldnote*, (b) Mereduksi dan mengkategorikan data sesuai fokus atau temuan, kategorisasi ini akan nampak dari penataan/sistematika bab-bab bahasan, dan (c) Memeriksa keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bina Rohani Khusus Bagi Pasien Pra Operai di Rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta menyediakan fasilitas layanan bimbingan rohani Islam khusus bagi pasien pra operasi. Semua petugas bina rohani Islam rumah sakit PKU Muhammadiyah tidak semua melayani pasien pra operasi karena bimbingan rohani Islam pasien pra operasi harus memiliki beberapa potensi yang perlu dimiliki seperti cara komunikasi yang menarik, mempunyai rasa empati yang dalam. Petugas bina rohani islam dalam memberikan bimbingan kepada pasien adapun materi-materi yang disampaikan kepada pasien pra operasi, seperti shalat, tayamum, do'a dan dzikir.

Faktor Penyebab Pasien Pra Operasi Mengalami Kecemasan

1. Belum pernah *opname* di rumah sakit.

Saat seseorang belum pernah dirawat di rumah sakit dan sakit yang diderita mengharuskannya untuk dirawat di rumah sakit maka pasien akan mengalami perasaan tidak nyaman. Pasien baru akan merasa berbeda kondisi psikologisnya saat pertama kali menjadi pasien dan mengharuskan beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit. Sementara itu mengetahui diagnosis penyakitnya yang mengharuskan untuk operasi sebagai jalan pengobatannya. Keadaan tersebut dapat mempengaruhi emosional seseorang seperti timbulnya rasa khawatir dan ketakutan yang dapat menyebabkan kecemasan.

2. Takut ruangan operasi

Pasien merasa was-was melihat ruangan operasi dikarenakan pasien takut melihat alat-alat operasi. Alat-alat tersebut yang nantinya akan digunakan untuk pembedahan, hal ini dikarenakan persepsi pasien sendiri menganggap bahwa operasi suatu peristiwa yang menegangkan dan mengerikan.

3. Takut hasil operasi gagal.

Pasien takut operasi berdampak pada pemikiran pasien bahwa setelah selesai operasi takut hasil operasi tersebut atau efek yang telah diterima setelah operasi menjadi cacat fisik organ tubuhnya selain tidak utuh juga khawatir tidak dapat berfungsi seperti semula, Takut operasi tidak sembuh sebab tindakan operasi cara pengobatan dengan mengatasi masalah langsung pada bagian anggota tubuh tertentu takut tidak bisa hidup secara normal bila ada penyakit yang mengharuskan untuk di operasi dan diangkat salah satu bagian organ tubuhnya dan yang terakhir yaitu takut mati yang sering kali muncul dalam benak pasien, karena operasi merupakan bagian diri mempertaruhkan nyawa.

Faktor penyebab kecemasan yang dialami pasien pra operasi tersebut berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui dengan beberapa ciri seperti kepala merasa pusing, muka berkeringat, tangan dingin, takut sakit, menghindari kontak mata, jantung berdebar.¹⁸ Peristiwa diatas menggambarkan mengenai pasien yang belum mempunyai persiapan mental dalam melakukan operasi. Operasi dapat dikatakan kondisi sulit bagi sebagian besar pasien. Tindakan operasi merupakan ancaman potensial maupun *actual* pada integritas seseorang yang dapat membangkitkan reaksi stress fisiologis maupun psikologis.¹⁹ Hal ini dengan berbagai kemungkinan dapat menimbulkan sesuatu yang buruk akan membahayakan bagi pasien. Kecemasan ini terkait dengan segala macam prosedur asing yang harus

¹⁸ Ninawati, Jessy Kuryadi, *Hubungan Antra Sikap Terhadap Menstruasi Dan Kecemasan Terhadap Menarche*, Jurnal Psikologi, Vol. 4, Nomor 1, Juni 2006, hal. 45.

¹⁹ Nyi Dewi Kuraesin, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Yang Akan Menghadapi Operasi Di RSUP atmawati*, (Jakarta: Ilmu Keperawatan, 2009). Hlm. 22

dijalani pasien dapat menjadikan suatu ancaman terhadap keselamatan jiwa bagi pasien prosedur operasi yang harus di ikuti pasien.

Persiapan mental sangat diperlukan untuk mengelola pasien pra operasi supaya dapat mengatasi kecemasan karena cemas dapat mempengaruhi kondisi fisik pasien.²⁰ Pasien harus meyakinkan dirinya dalam mengambil keputusan operasi sebagai jalan pengobatan yang diperlukan dan untuk menerima resiko yang menjadi hasil operasi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut pasien yang mengalami kecemasan pra operasi rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta disebabkan beberapa faktor yaitu belum pernah *opname* di rumah sakit, takut ruangan operasi dan takut gagal. Faktor tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Supratiknya, yaitu munculnya kembali trauma psikologis akibat pengalaman tidak menyenangkan mengenai proses pengobatan, rumah sakit dan hubungan peralatan kesehatan hal tersebut dirasakan saat *opname* mengharuskan untuk operai, trauma sakit selama perawatan akan terbayang-bayang menjadikan pasien takut yang berlebihan.²¹

Strategi Bina Rohani Islam Dalam Menangani Kecemasan Pasien Pra Operasi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Petugas bina rohani merupakan bagian amanah dari Allah SWT untuk berdakwah. Pasien merupakan obyek dakwah dalam memberikan bantuan dalam proses penyembuhan. Bimbingan rohani Islam yang digunakan dalam memberikan bimbingan di lakukan secara langsung atau *face to face* dengan beberapa trategi bina rohani dalam menangani kecemasan pasien pra operasi di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebagai berikut:

²⁰ Tim Kelompok Kerja Pokja Spiritual Care, *Psyco Spiritual Health Care*, (Yogyakarta: Majelis Tabligh dan Majelis Pelayanan Kesehatan Umum, 2015), hlm. 48

²¹ Ninawati, Jessy Kuryadi, *Hubungan Antra Sikap Terhadap Menstruasi Dan Kecemasan Terhadap Menarche*, Jurnal Psikologi, Vol. 4, Nomor 1, Juni 2006, hal. 45.

1. Niat

Niat menjadi salah satu strategi yang digunakan bina rohani Islam dalam melakukan bimbingan kepada pasien. Menanamkan niat menumbuhkan keikhlasan hati dalam melakukan suatu profesi, sehingga apa yang kita lakukan akan bermanfaat dan bernilai ibadah. Niat dilakukan pada awal sebelum memulai aktivitas, hal tersebut yang dibenarkan dalam hati, diungkapkan dengan lisan dan diamalkan melalui perbuatan supaya meningkatkan kualitas bina rohani dalam menjalankan dakwah terhadap pasien bahwa selain menjalankan sebagai profesi hal ini dapat menumbuhkan rasa keikhlasan dan keyakinan hati petugas bina rohani dalam memberikan bantuan memecahkan persoalan yang dihadapi pasien.

2. Mengetahui latar belakang

Setiap orang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda begitupun pada pasien pra operasi rumah sakit Muhammadiyah mempunyai latar belakang yang berbeda baik dari sifat, karakter, kepribadian, emosional dan pengalaman hidup. Hal ini harus diketahui oleh petugas bina rohani sebelum memberikan bimbingan supaya petugas bina rohani dalam memberikan bimbingan dengan cara dan penyampaian yang tepat sesuai dengan keadaan pasien.

3. Motivasi

Motivasi ini dilakukan supaya pasien tidak terlalu larut akibat penyakit yang dialaminya sehingga pasien merasa tidak takut lagi akan dioperasi dan resiko setelah operasi, seperti ini yang menyebabkan pasien tersebut merasa cemas. Motivasi sebagian dari ikhtiar pengobatan membantu menciptakan ketenangan pasien karena goncangan psikologis akan mempengaruhi keadaan fisiknya, maka dari itu untuk mengurangi kekhawatiran tersebut diberikannya motivasi yang bernuansa Islami. Seperti hasil pengamatan, petugas bina rohani memberikan nasehat bahwa sakit adalah sarana penghapus dosa seseorang jika bersabar dan ikhlas.

4. Do'a

Petugas bina rohani setiap melakukan kunjungan pasien yang mengalami kecemasan pra operasi tidak pernah berhenti mengingatkan untuk selalu berdo'a kepada Allah SWT supaya diberi kesembuhan dari penyakit yang dialaminya dan diberikan ketenangan saat akan melaksanakan operasi. Adapun do'a yang digunakan bina rohani Islam saat memberikan bimbingan kepada pasien pra operasi, yaitu do'a

5. Mempunyai pengetahuan agama yang luas.

Bina rohani dalam memberikan bimbingan kepada pasien pra operasi tentunya paham mengenai nilai-nilai agama yang harus diberikan sesuai dengan kebutuhan pasien pra operasi. Tujuan diberikan bimbingan rohani yang mengandung nilai-nilai Islam kepada pasien yang mengalami kecemasan agar pasien lebih mendekatkan diri kepada Allah dan pasrah dalam proses kesembuhannya melalui pengobatan operasi. Petugas bina rohani dalam menyampaikan bimbingan yang bernilai Islami, misalnya memberikan penjelasan tentang sakit bahwa sakit sesuatu yang tidak diinginkan banyak orang, tetapi pemberian dari Allah yang harus dihadapi dengan positif sebagai rasa cinta Allah sebagai sarana penghapus dosa.

Manfaat Bagi Pasien Pra Operasi Setelah di Beri Bimbingan Bina Rohani.

Bina rohani Islam membawa pengaruh besar terhadap pasien. Hal ini ketika petugas bina rohani memberikan bimbingan kepada pasien dengan menyampaikan materi, nasehat atau seruan sebagai dukurangan, motivasi dan rasa empati sehingga dapat menyadarkan pasien bahwa setiap penyakit pasti ada obatnya dengan cara yang berbeda. Menjadikan pasien lebih meningkatkan keimanan dan bertawakal kepada Allah supaya lebih menyukuri nikmat sehat, orang yang belum pernah merasakan sakit biasanya kurang peduli mementingkan kesehatannya. Hal tersebut dapat menjadikan seseorang untuk berintrospeksi diri dan selalu menanamkan pikiran yang positif.

Kendala Bimbingan Rohani Islam dalam Menangani kecemasan

a. Pendidikan

Pendidikan menjadi kendala petugas bina rohani Islam dalam memberikan bimbingan kepada pasien yang mengalami kecemasan pra operasi di rumah sakit PKU Muhammadiyah. Dalam kondisi sakit pasien sering mengalami kondisi psikologis yang tidak stabil seperti timbulnya pikiran negatif terhadap petugas bina rohani saat melakukan bimbingan dan mendo'akan pasien. Hal tersebut menjadi kendala bagi bina rohani kepada pasien sebab terjadinya suatu penolakan pasien saat petugas bina rohani memberikan bimbingan. Salah satu faktor penolakan kendala petugas bina rohani dalam memberikan bimbingan yaitu lemahnya pendidikan.

b. Pengetahuan Keagamaan

Keagamaan merupakan kendala setelah pendidikan bagi petugas bina rohani Islam dalam memberikan bimbingan kepada pasien yang mengalami kecemasan praoperasi di rumah sakit PKU Muhammadiyah, dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan baik secara umum maupun dalam keagamaan bagi pasien menimbulkan ketidak pahaman dengan tujuan layanan bimbingan rohani Islam membuat pasien salah persepsi atas penyampaian yang diberikan kepada pasien sehingga menimbulkan penolakan. Kendala bagi petugas bina rohani dalam memberikan bimbingan kepada pasien yang mengalami kecemasan pra operasi yaitu karena faktor pendidikan dan keagamaan. Peristiwa tersebut sesuai dengan teori Nur Masruroh bahwa kurangnya pengetahuan salah satu faktor selain dapat menimbulkan kecemasan menjadikan suatu kendala penyampaian bimbingan rohani Islam tentang penyampaian materi-materi.²²

²² Nur Masruroh, "Pengaruh Kecemasan Ibu Terhadap Proses Persalinan Kala I Fas Aktif di BPS Atik Suharijati Surabaya". Jurnal Ilmiah Kesehatan. Vol. 8. No.2. Agustus 2015.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan mengenai bimbingan rohani Islam dalam menangani kecemasan pasien pra operasi rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Layanan bimbingan rohani Islam khusus pasien pra operasi yang mengalami kecemasan dilayani petugas bina rohani yang memiliki kriteria, yaitu mampu membangun komunikasi dengan baik dan menarik, mampu memberikan ketenangan kepada pasien kecemasan pra operasi, mempunyai banyak pengalaman maupun mempunyai pengalaman tentang persoalan pasien sehingga petugas bina rohani dapat membantu mencegah maupun menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh pasien. Kecemasan pasien pra operasi rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta tingkat kecemasan ringan dengan ciri-ciri khawatir, takut, perasaan gelisah, bingung, dan tampak lelah. Kebanyakan pasien pra operasi mengalami kecemasan merasa tidak nyaman, takut, ragu dan khawatir keburukan terjadi setelah operasi, adapun faktor penyebab kecemasan pasien pra operasi mengalami kecemasan, yaitu belum pernah *opname* di rumah sakit, takut ruangan operasi, dan takut hasil operasi gagal. Keadaan yang menngancam pasien tersebut petugas bina rohani berperan dalam membantu pasien pra menghadapi penyakit dengan bersikap positif.
2. Bimbingan rohani Islam dilakukan menggunakan metode *face to face* menerapkan strategi yang digunakan petugas bina rohani. Strategi yang digunakan diantaranya niat dengan niat meningkatkan kualitas keyakinan bina rohani dalam memberikan bimbingan kepada pasien kecemasan pra operasi, mengetahui latar belakang pasien dengan tujuan memberikan bimbingan rohani petugas rohani tepat dalam menyampaikan sesuai kebutuhan pasien, Memotivasi pasien agar tetap semangat hidup dalam mencari kesembuhan, mendo'akan pasien memohon pertolongan kepada

Allah dari sesuatu yang membahayakan dan meminta kesembuhan, dan bimbingan secara non verbal dengan menyentuh atau memegang pasien secara langsung untuk memberikan kasih sayang ikut merasakan yang dialami pasien menunjukkan rasa empati yang dalam.

3. Manfaat layanan bina rohani Islam bagi pasien pra operasi.

Membantu memecahkan masalah yang dialami pasien, memberikan ketenangan dan dapat membantu pasien melaksanakan ibadah dalam kondisi sakit.

4. Dalam memberikan bimbingan kepada pasien kendala bina rohani ada pada pasien. seperti penolakan-penolakan pasien terhadap petugas bina rohani saat memberikan bimbingan rohani karena kurangnya pengetahuan fungsi adanya layanan bina rohani Islam.

B. Saran

1. Pentingnya memberikan bimbingan rohani Islam mengenai teori penyadaran pasien yang menghadapi sakit secara negatif supaya pasien lebih mengetahui hikmah dibalik sakit yang dialaminya. Maka dari pada itu pasien dapat menyikapi sakit dengan positif dan tidak berprasangka buruk suatu hal buruk mengancamnya.
2. Memberikan informasi kepada pasien fungsi dan tugas bina rohani Islam memberikan pelayanan sehingga tidak ada penolakan oleh pasien itu sendiri.
3. Menambah tenaga petugas bina rohani Islam Khusus menangani pasien pra operasi, supaya dalam memberikan bimbingan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Ahsan. *“The Factors Affecting Pre Surgery Anxiety of Section Caesarea Patients”*. *Jurnal Studi Keperawatan.*, No.1, Januari 2017.
- Apriasyah, Akbar. *“Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Pre Operasi Dengan Derajat Nyeri Pada Pasien Post Secto Caesare Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2014”*. *Jurnal Keperawatan.*, No.1, Jnauari 2015.
- Ardinata, Dedy. *“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Hemodialisis di RSUD Dr. Pringadi Medan”*. *Jurnal Keperawatan.*, Vol. 6. No. 3. ISSN: 2087-2879.
- Bukhori, Baidi. *“Dakwha Melalui BimbinganDan Konseling Islam”*. *Jurnal Dakwan dan Konseling Islam.* Vol.5. No.1, Januari 2017.
- Faradisi, Firman. *“Efektivitas Terapi Murotal dan Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi di Pekalongan”*. *DIALOG: Jurnal Ilmiah Kesehatan.* No. 2. September 2012.
- Hidayati, Nurul. *“Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit”*, *DIALOG: Jurnal Konseling Islam.* Vol.5. No. 2. Desember 2014.
- Lusiana, Novita. *“Factors Related With The Women Disquietude Facing Menopause In Mehur Health Centre Pekanbaru 2014”*. *Jurnal Kesehatan Komunitas.* Vol.2. No. 5. Nopember 2014.
- Masruroh, Nur. *“Pengaruh Kecemasan Ibu Terhadap Proses Persalinan Kala I Fase Aktif di BPS Atik Suharijati Surabaya”*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan.* Vol. 8. No. 2. Agustus 2015.
- Romadoni, Siti. *“Karakteristik dan Dukungan Keluarga DengN Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Mayor di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang”*. *Jurnal Ilmu Keperawatan.* Vol. 4. No. 1. Juni 2016.
- Suparmi, Yulia. *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Yang Dirawat di Ruang ICU/ICCU RS Husada Jakarta”*. *Jurnal Ilmu Keperawatan.* Vol. 5. No. 1. Mei 2017.

Buku

Al-Qur'an Al-Karim

Budiman, Arif. 2013. *Panduan Dakwah Rumah Sakit Muhammadiyah 'Aisyiyah.* Yogyakarta: Majelis Tablig dan Majelis Pelayanan kesehatan Umum.

- Budiman, Arif. 2015. *Psycho Sprirtual Health Care*. Yogyakarta: Majelis Tabligh dan Majelis Pelayanan Kesehatan Umum.
- Corey, Gerald. 2013. *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ismail, Nawari. 2015. *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Sagiran. 2017. *Hu Care Religius Upaya Menjadikan Prektek Ibadah Sebagai Modalitas Penyembuh Penyakit*. Yogyakarta: PT Cahaya Sehat Mandiri.
- Muafir, Miftahul. 2005. *Konseling Terapi*. Jakarta: Bahadur Press, Mekah, Saudi Arabia.
- Syaikh. 2015. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid I*. Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'i.
- Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*
- Skripsi
- Afiyah, Ni'matul. 2016. *Dakwah Mau'idhah Hasanah dalam Mengurangi Tingkat Kecemasan Primigravida Menghadapi Persalinan di Rumah Sakit Muhammadiyah Istiqomah Kendal*. Semarang: UIN Walisongo.
- Amalia, Lia. 2008. *Efektifitas Bimbingan Rohani Pembinaan Mental Pasien di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan*. Yogyakarta: UIN Walisongo.
- Chabibah, Indah. 2011. *Bentuk Layanan Bimbingan Rohani Pasien Dalam Membantu Proses Kesembuhan Pasien di Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Ciputat*. Jakarta: UIN Syarifhidayatullah.
- Nursaputra, Andrey. 2015. *Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Menangani Kecemasan Pasien Cacat Fisik Korban Kecelakaan*. Yogyakarta: UIN Walisongo.
- Priyono, Novan Dwi. 2017. *Metode Bimbingan Rohani Islam dalam Mengatasi Kecemasan Terhadap Pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta*". Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Suryanti, Anie. 2014. *Metode Bimbingan Rohani Bagi Pasien untuk Mengatasi Kecemasan dalam Menerima Diagnosis Penyakit di Rumah Sakit Terpadu Dompot Dhuafa*. Jakarta: Bimbingan Penyuluhan Islam.

